

BAB III MASJID KAMPUS TERPADU UII

3.1. Pengertian Kampus Terpadu

Pada awalnya kampus adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menggambarkan keunikan penampilan perguruan tinggi di Amerika Serikat (Turner, 1987). Kata-kata kampus pertama kali hanya dipakai untuk menguraikan pelataran-pelataran hijau yang amat luas bagi suatu perguruan tinggi. Kemudian pengertian ini menjadi makna yang mencakup seluruh komplek perguruan tinggi termasuk gedung-gedungnya. Namun konotasi kampus menjangkau tidak hanya fisik, semangat yang terkandung didalamnya berupa jiwa setempat yang berpijak pada latar belakang dan arsitekturnya.

Dengan demikian pengertian kampus, meliputi seluruh fasilitas perguruan tinggi. Dapat berupa gedung akademik, gedung unit pusat, gedung pendukung, gedung perpustakaan. Selama fasilitas tersebut berfungsi sebagai sarana universitas maka dapat disebut kampus.

Terpadu berarti suatu benda yang letaknya terpisah-pisah kemudian disatukan menjadi satu tempat/wadah yang mampu menampung semua benda tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud kampus terpadu adalah suatu lahan tanah yang cukup luas yang digunakan untuk membuat/mendirikan kampus/fasilitas pendidikan perguruan tinggi. Lahan-lahan tersebut dibatasi oleh batas-batas tertentu baik secara fisik maupun non fisik.

Dengan demikian pengertian kampus, meliputi seluruh aktifitas perguruan tinggi. Dapat berupa gedung, akademik, gedung unit pusat, gedung pendukung gedung

perpustakaan. Selama fasilitas tersebut berfungsi sebagai sarana universitas maka dapat disebut kampus.

Terpadu berarti suatu benda yang letaknya terpisah-pisah kemudian disatukan menjadi satu tempat/wadah yang mampu menampung semua benda tersebut .

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud kampus terpadu adalah suatu lahan tanah yang cukup luas yang digunakan untuk membuat/mendirikan kampus/fasilitas pendidikan perguruan tinggi. Lahan-lahan tersebut dibatasi oleh batas-batas tertentu baik secara fisik maupun non fisik. (Periksa lampiran III.1)

a. Lokasi Kampus

Lokasi kampus yang direncanakan berada di Jalan Kaliurang Km 14,4 Yogyakarta. Dilihat dari fisik lokasi yang dimaksud memang cukup ideal bagi sarana pendidikan. Dimana kondisi udara masih alami, jauh dari keramaian kota, kondisi lingkungan masih alamiah, jauh dari padatnya bangunan dan bisingnya suasana kota. Kondisi semacam inilah yang diharapkan tepat sebagai lokasi pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar membutuhkan suasana sebagaimana tersebut diatas. (Periksa lampiran III.2)

b. Proyeksi Pengembangan

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu UII 1995-2010, UII yang pada tahun 1995 terdiri dari 6 fakultas dengan 15 jurusan, maka pada tahun 2010 UII merencanakan untuk menambah fakultas baru yakni menjadi 9 fakultas dengan 32 jurusan. Dari pengembangan jangka waktu 15 tahun yang akan datang populasi warga UII tahun 2010 diperkirakan mencapai 19.000 sampai 20.000 orang. Melihat gambaran tersebut, merupakan suatu

perpustakaan. Selama fasilitas tersebut berfungsi sebagai sarana universitas maka dapat disebut kampus.

Terpadu berarti suatu benda yang letaknya terpisah-pisah kemudian disatukan menjadi satu tempat/wadah yang mampu menampung semua benda tersebut .

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud kampus terpadu adalah suatu lahan tanah yang cukup luas yang digunakan untuk membuat/mendirikan kampus/fasilitas pendidikan perguruan tinggi. Lahan-lahan tersebut dibatasi oleh batas-batas tertentu baik secara fisik maupun non fisik. (Periksa lampiran III.1)

a. Lokasi Kampus

Lokasi kampus yang direncanakan berada di Jalan Kaliurang Km 14,4 Yogyakarta. Dilihat dari fisik lokasi yang dimaksud memang cukup ideal bagi sarana pendidikan. Dimana kondisi udara masih alami, jauh dari keramaian kota, kondisi lingkungan masih alamiah, jauh dari padatnya bangunan dan bisingnya suasana kota. Kondisi semacam inilah yang diharapkan tepat sebagai lokasi pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar membutuhkan suasana sebagaimana tersebut diatas. (Periksa lampiran III.2)

b. Proyeksi Pengembangan

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu UII 1995-2010, UII yang pada tahun 1995 terdiri dari 6 fakultas dengan 15 jurusan, maka pada tahun 2010 UII merencanakan untuk menambah fakultas baru yakni menjadi 9 fakultas dengan 32 jurusan. Dari pengembangan jangka waktu 15 tahun yang akan datang populasi warga UII tahun 2010 diperkirakan mencapai 19.000 sampai 20.000 orang. Melihat gambaran tersebut, merupakan suatu

populasi masyarakat akademis yang cukup besar. Dengan demikian bila suatu saat menjadi kenyataan, akan tercipta suasana kampus dengan kondisi alam yang masih relatif murni, dan jumlah populasi yang demikian besar akan menjadi kampus yang ideal.

Sebagai antisipasi dari jumlah tersebut diatas, dipersiapkan fasilitas peribadatan berupa masjid dengan kapasitas 4000 jama'ah yang dilengkapi dengan ruang-ruang pelimpahan untuk mempersiapkan pada saat-saat tertentu dengan jama'ah yang melimpah keluar bangunan utama. (Periksa lampiran III.3a, 3b, 3c, 3d, dan 3e).

c. Unit Pusat Kampus

Unit pusat kampus adalah merupakan suatu unit bangunan dalam kawasan kampus yang diharapkan mampu menjadi titik sentral bagi bangunan lain disekelilingnya, baik secara fisik maupun nonfisik. Biasanya unit bangunan pusat terdiri dari fasilitas yang berfungsi/berperanan penting dalam kawasan tersebut. Dalam bab I disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bangunan unit pusat terdiri: rektorat, auditorium, lembaga-lembaga, pusat-pusat, masjid dan perpustakaan pusat. (Periksa lampiran III.4)

d. Kegiatan Unit Pusat

Secara umum kegiatan unit pusat adalah merupakan pelayanan kepada unit-unit kegiatan yang ada dibawah wewenang koordinasinya. Apakah itu rektorat, auditorium dan perpustakaan pusat, semua melayani kegiatan-kegiatan yang bersifat induk dan umum ke seluruh jajaran universitas baik kegiatan formal maupun non formal. (Periksa lampiran III.5)

e. Komponen Struktur Lembaga Pusat

Komponen struktur lembaga pusat UII terdiri dari: Badan wakaf, dewan penyantun, pimpinan universitas, senat mahasiswa, Badan perancang dan pengembangan, Fakultas-fakultas, Program pasca sarjana, Lembaga-lembaga (LPPAI, LP, LPM), biro-biro dan unit-unit pelaksana teknis dan instalasi. (Periksa lampiran III.6)

3.2. Fungsi Masjid Kampus

* a. Fungsi Kegiatan

1. Sebagai sarana pemersatu kaum muslimin

Allah SWT berfirman:

"Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan rukulah beserta orang-orang yang ruku". (QS. 2 : 43)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

"Wahai segala manusia! bahwasannya kami telah menjadikan kamu terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan telah kami jadikan kamu berbangsa-bangsa agar kamu saling mengenal". (QS. 49 : 13)

Pada ayat pertama memberi kesan pada kita, bahwa kita diperintahkan sholat secara bersama-sama (jama'ah). Kemudian pada ayat kedua mengisyaratkan kepada kita agar bersatu padu dan berkenal-kenalan. Berjamaah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk berkenal-kenalan. (Ash Shiddiqy, 1992).

Salah satu manfaat dari sholat jama'ah untuk mengadakan perikatan antara makmum dan imam, antara pemimpin dan bawahan. Dalam Islam ada jama'ah yang memiliki keistimewaan-keistimewaan misalnya sholat jama'ah, sholat dua hari raya, sholat gerhana dan sholat istisqa.

Dari uraian diatas dapat diambil makna lebih luas dari kegiatan sholat berjama'ah. Sebagaimana Nabi lakukan dalam menggalang persatuan diantara para sahabat, beliau

selalu melakukan sholat dengan berjama'ah. Demikian halnya dengan masyarakat UII dan disekitarnya, diharapkan dengan adanya bangunan masjid akan terjalin rasa persatuan lebih erat dengan cara mengaktifkan sholat jama'ah baik yang harian, mingguan bahkan tahunan yang melibatkan kaum muslimin disekitar kampus terpadu.

2. Sebagai sarana pembinaan kaum muslimin

Dimuka telah disinggung, bahwa Nabi menggunakan masjid sebagai sarana yang hampir meliputi seluruh kegiatan beliau. Perilaku yang demikian, Nabi memang sengaja agar disetiap perilakunya dapat langsung diketahui oleh para sahabat-sahabatnya. Artinya bahwa setiap perilaku Rosul selalu dicontoh oleh para sahabatnya waktu itu, yang demikian disebut sunah (perilaku Rosul). Maksud yang sebenarnya dari keadaan yang demikian adalah adanya unsur pembinaan kepada para sahabat waktu itu mulai dari bagaimana cara menerima tamu, bagaimana beliau mengajar, bagaimana beliau ibadah, dan lain sebagainya. Dengan demikian antara Nabi dan para sahabat secara tidak langsung ada maksud pembinaan (akhlak), tata cara, perilaku terhadap para sahabat. Selain dengan cara sholat berjama'ah, Nabi selalu memanfaatkan setiap kesempatan untuk mendidik para sahabat waktu itu. Demikian halnya dengan keberadaan masjid UII diharapkan akan mampu memberi suri tauladan baik secara intern warga UII dan ekstern (masyarakat umum). Baik melalui shalat jama'ah yang rutin harian, mingguan, tahunan yang melibatkan masyarakat umum dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan (tarbiyah) dan pembinaan dengan cara tata cara dan contoh perilaku yang baik atau dengan cara dakwah bil hal/billisan).

3. Sebagai pendukung tujuan UII

Dari uraian-uraian diatas masih menjangkau masyarakat muslim secara umum. Selain tujuan tersebut diatas, diharapkan masjid UII mampu memberikan dorongan kepada warga intern UII secara umum. Melalui acara massal maupun kelompok kepada warga intern UII selalu disentuh misi-misi UII. Hal ini dilakukan, selain dengan cara klasikal dengan mata kuliah agama Islam yang sudah terprogram. Namun dengan metoda Rosul sebagaimana tersebut diatas, dengan rutin memberikan sentuhan-sentuhan rohani disetiap kesempatan kegiatan massal, sehingga diharapkan warga intern akan terpanggil/terdorong untuk menjadi muslim yang utuh sebagaimana tujuan UII.

4. Sebagai sarana pembinaan keagamaan sivitas akademika

UII adalah lembaga perguruan tinggi yang bernafaskan keislaman. Perguruan tinggi yang diharapkan mampu mencetak sarjana-sarjana muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun disisi lain diharapkan sarjana-sarjana tersebut tidak kehilangan kontrol. Banyak sarjana/cendekiawan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kehilangan kontrol sehingga kepandaiannya bukan untuk kesejahteraan manusia tapi sebaliknya, merusak manusia dan lingkungannya. Ilmu tanpa iman dia akan buta akan tetapi iman tanpa ilmu dia akan tak berdaya. Oleh sebab itu diharapkan sarjana produk UII selain berilmu tapi juga beriman sehingga tetap terkontrol dan seimbang.

Adanya masjid, diharapkan akan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan keagamaan sivitas akademika lebih mendalam. Selain itu untuk mencapai harapan

tersebut diatas, masjid dapat dijadikan sarana pendalaman ilmu-ilmu agama yang ditunjukkan kepada sivitas akademika.

5. Sebagai wadah kegiatan keagamaan sivitas akademika

Selain sebagaimana diuraikan diatas, yang mana mahasiswa lebih cenderung menjadi obyek, maka sebagai pembinaan/pelatihan para mahasiswa dilibatkan langsung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Melalui masjid mahasiswa diharapkan mampu menyalurkan kemampuan dalam segala hal, agar mereka langsung berkiprah dalam bidang keagamaan. Bentuk dan cara yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah dengan mengerahkan pengelolaan kegiatan masjid kepada mahasiswa. Tentu saja tidak begitu saja lepas pengawasan dari yang berwenang.

b. Fungsi Secara Fisik

1. Sebagai simbol UII

Selain UII sebagai perguruan tinggi yang bernafaskan keislaman, juga merupakan perguruan tinggi yang berkiprah secara umum (ilmu pengetahuan), namun juga tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi, disisi lain UII mendalami ilmu agama. Keseimbangan antara unsur dunia dan unsur akhirat. Nabi bersabda:

"Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok". (HR. Ibnu Asakir).

Hadits diatas memberi pengertian bahwa manusia diperkenankan untuk mencari apa saja yang ada di dunia untuk kehidupan di dunia. Mencari harta, mencari ilmu untuk keperluan hidup yang seolah-olah tidak akan pernah mati. Akan tetapi jangan lupa manusia sebagai makhluk suatu saat akan mati, dan manusia dianjurkan agar beribadah yang seolah-olah akan mati besok. Disaat kematian tiba sudah tanpa dosa. Hadits diatas menekankan

kedua sisi baik sisi dunia maupun akhirat. Dengan demikian dapat meraih kejayaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Demikian halnya dengan UII, dengan ungkapan fisik yang diharapkan mampu mencerminkan kejayaan di dunia (kemajuan teknologi) akan tetapi juga tetap tawadlu. Setelah mencapai kejayaan dunia seraya akan mengucapkan "Maha Suci Engkau Tuhanku, sesungguhnya Engkau menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia".

Ungkapan-ungkapan fisik tersebut, diharapkan akan terwakili oleh bangunan fisik masjid secara umum dan menyeluruh. Sehingga bangunan fisik masjid merupakan cerminan/symbol dari UII.

2. Sebagai orientasi bagi lingkungannya

Ka'bah atau Masjidil Haram adalah merupakan kiblat sholat umat Islam seluruh dunia. Pelaksanaan sholat selalu mengarah kiblat, sehingga arah hadap muka masjid bertolak belakang dengan arah hadap sholat. Secara ruhiyah masjid-masjid selalu terkait dengan Masjidil Haram di Makah. Apabila ditarik garis lurus masjid-masjid yang ada di dunia selalu berorientasi ke Ka'bah. Ka'bah merupakan titik pusatnya arah hadap sholat. Ka'bah merupakan arah hadap muslim dalam sholat. Namun dengan fisik masjid justru sebaliknya bertolak belakang.

Demikian pula dengan masjid UII, diharapkan mampu menjadi orientasi bagi masjid-masjid yang ada disekitarnya. Orientasi yang dimaksud bukan seperti Ka'bah di Makah, namun mungkin dari segi kegiatan dan segi fisik bangunan masjid selalu menjadi acuan bagi masjid-masjid disekitarnya, selain menjadi simbol sebagaimana dikemukakan di muka.

3.3. Fungsi Masjid Kampus Terpadu UII

a. Fungsi Intern

Di depan uraian ini sudah disinggung, tentang peranan masjid kampus secara umum, baik dilihat secara nonfisik maupun fisik. Demikian halnya dalam pasal ini akan dicoba ambil intisari dari apa yang menjadi maksud, agar lebih jelas.

Peranan intern masjid kampus, adalah sebagai sarana pembinaan dalam arti luas kepada warga UII diharapkan keberadaannya mampu menjadi daya tarik agar warga UII menjadi/dengan mudah "dekat" dengan masjid. Dekat dalam arti secara ruhiyah maupun fisik (tidak enggan untuk mendekati kepada masjid). Setelah mereka dekat dan menjadi simpati dengan masjid, karena terdorong oleh suasana masjid yang membuat mereka betah, tenang, familier, persaudaraan, sehingga mereka mengharapkan ada sesuatu yang ingin didapatkan dari padanya.

Secara fisik diharapkan baik interior maupun eksteriornya akan menjadi daya tarik yang tidak membosankan, justru diharapkan akan mengundang mereka agar kerasan bila berada di lingkungan masjid.

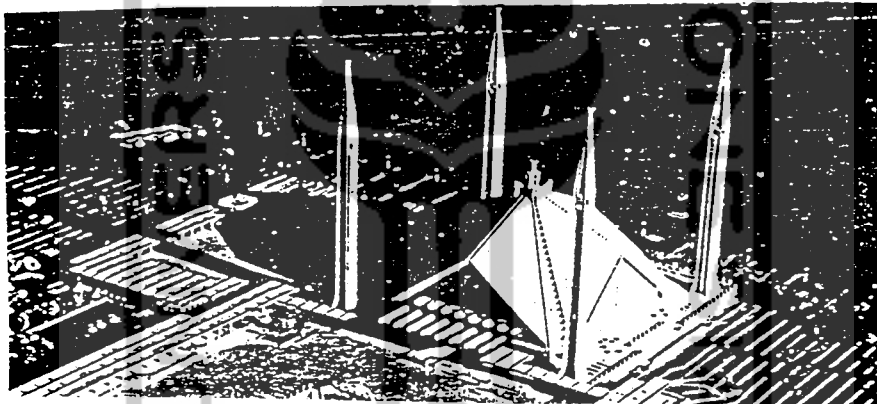
b. Fungsi Ekstern

Kemudian secara ekstern, (kaum muslimin di luar UII) juga diharapkan akan tertarik dengan kondisi dan suasana di lingkungan masjid. Secara non fisik suasana di lingkungan masjid adanya kesan menerima terhadap siapapun, sehingga tidak ada kesan keengganan kepada siapa saja sekalipun orang asing yang baru saja masuk ke dalam masjid, tapi terasa sudah biasa.

Bagi kaum muslimin yang ada disekitar kampus terpadu merasa terpanggil dan mendekat tanpa ada rasa sungkan dengan suasana lingkungan. Suasana yang diharapkan adalah suasana bagaikan ikan di dalam air yang bersih.

Kesan yang diharapkan dari segi fisik adalah adanya kesan monumental dan dengan langgam arsitektur tradisional dengan mengkonotasikan penampilan yang selaras dengan lingkungan. Selain itu diharapkan penampilan fisik masjid akan menjadi titik sentral (orientasi) bagi lingkungan intern maupun lingkungan ekstern.

Gambar III... Contoh Masjid



Bangunan masjid yang didukung dengan IPTEK, seolah-olah kontradiksi dengan lingkungan akan tetapi justru menjadi karakter bagi lingkungannya.

Sumber: The Mosque